

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arti kata Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan berarti sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹

Pendidikan tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti pendidikan. Proses pembelajaran merupakan tugas inti seorang pendidik dan merupakan kegiatan edukatif yang mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa, yang meliputi kemampuan intelektual (*kognitive*), kemampuan sikap dan watak (*affective*) serta kemampuan ketrampilan (*psicomotor*)².

Ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan di otak ini dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (sikap) dan psikomotor (karsa)³. Sehingga, pendidikan dan pengajaran perlu diupayakan sedemikian rupa agar ranah kognitif siswa dapat berfungsi secara positif dan bertanggungjawab.

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang sejarah dan perkembangan kebudayaan Islam, tokoh-tokoh yang berpengaruh beserta prestasi dan jasa-jasanya pada peradaban Islam di masa lampau, sejak pra Islam, masa kepemimpinan nabi, Khulafaurrasyidin sampai dinasti-dinasti Islam yang meneruskan peradaban Islam. Pada dasarnya, mata pelajaran SKI memiliki kontribusi bagi peserta

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, hlm. 10

² Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm.55

³ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm.82

didik untuk lebih mengenal, memahami, dan menghayati nilai-nilai sejarah Islam yang mengandung banyak hikmah dan kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk karakter, serta kepribadian peserta didik.

Sayangnya, hal itu tidak sejalan dengan fakta yang terjadi di dalam pendidikan agama Islam kita, karena sejarah kebudayaan Islam cenderung dimaknai oleh peserta didik sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan karena membahas peristiwa yang tidak dapat mereka saksikan secara langsung. Sehingga mereka mengalami kesulitan untuk memahami kejadian yang berbeda kondisi dengan lingkungan tempat mereka hidup saat ini,. Ditambah lagi model pembelajaran tradisional seperti ceramah yang lebih sering diterapkan oleh guru membuat mereka cenderung bosan untuk belajar SKI.

Padahal untuk mempelajari SKI, peserta didik harus memiliki kemampuan kognitif cukup tinggi meliputi kemampuan untuk memahami informasi, mengolah dan membedakan informasi yang konkrit dan abstrak, lalu menghayati dan menerapkan informasi tersebut kedalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga, pendidikan dan pengajaran perlu diupayakan sedemikian rupa agar ranah kognitif siswa dapat berfungsi secara positif dan bertanggungjawab.

Ranah kognitif adalah ranah pertama yang harus dikembangkan sebelum membangun ranah afektif dan psikomotor. Karna akan sulit untuk membangun ranah afektif dan psikomotor jika ranah kognitif tidak dibangun terlebih dahulu. Maka, proses pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa sehingga pendidikan menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi, tidak hanya dalam dunia pendidikan saja maupun dalam kehidupan sosial di lingkungannya. Salah satu model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk melatih kemampuan kognitif siswa adalah model pembelajaran *open ended* dan *problem posing*.

Pembelajaran *open ended* adalah pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara dan solusinya juga bisa

beragam. Pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan orisinalitas ide, kreatifitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, *sharing*, keterbukaan dan sosialisasi. model pembelajaran ini lebih mementingkan proses daripada produk yang akan membentuk pola pikir, keterpaduan, keterbukaan, dan ragam berpikir. *Open ended* menjadikan suatu kesempatan kepada siswa untuk menginvestigasi berbagai strategi dan cara yang diyakininya sesuai dengan kemampuan mengelaborasi permasalahan.⁴

Problem posing yaitu pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih *simple* sehingga mudah dipahami. Pada prinsipnya, model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan para siswa mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri⁵.

Keduanya merupakan model pembelajaran kontekstual yang bertujuan untuk meningkatkan daya kognitif siswa untuk menyelesaikan masalah. sehingga, siswa dapat mengaitkan materi yang mereka pelajari di sekolah dengan masalah dan kejadian nyata di kehidupan sehari-hari. Prinsip ini sangat dibutuhkan para siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mempelajari Sejarah.

MTs NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus adalah sebuah lembaga pendidikan yang selalu mengupayakan inovasi pembelajaran. Dalam menggunakan metode, model, serta strategi dalam kegiatan belajar mengajarnya, para guru sering membuat variasi dengan harapan agar peserta didiknya memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Sehingga potensi peserta didik berupa intelegensi, sikap, keyakinan dan ketrampilan dapat dikembangkan secara optimal.

Sebagai lembaga pendidikan berhaluan Islam Nahdliyyin, MTs Nu Darul Hikam senantiasa menekankan arti pentingnya mempelajari ilmu pendidikan

⁴ Joko Sulianto, *keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Open ended dalam Aspek Pemecahan Masalah pada Materi Segitiga di Kelas VII*, Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan), Vol 1 No 1, Juli 2011. Hlm.11

⁵Herdian, (2009), *Model Pembelajaran Problem posing*. (online). Tersedia: <https://herdy07.wordpress.com> (19 April 2009)

Agama Islam bukan semata-mata untuk memenuhi kurikulum keagamaan saja, tetapi sebagai sebuah kesadaran bahwa untuk menghadapi zaman, para peserta didik harus dibekali dengan ilmu agama supaya mereka tidak salah langkah dalam menjalani kehidupan sebagai khalifatullah di bumi. Peserta didik perlu mendapat contoh yang baik dalam berkehidupan di lingkungan mereka. Dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, mereka dapat mengambil hikmah dari berbagai kejadian yang menimpa generasi muslim di masa lalu.

Untuk mempelajari SKI diperlukan adanya sebuah model pembelajaran efektif, yang dapat membuat siswa memiliki kemampuan kognitif cukup tinggi untuk mengimplementasikan materi sejarah yang berisi tentang peristiwa di masa lalu dengan manfaatnya pada kehidupan di masa sekarang. Disini, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem posing* dan *open ended* terhadap kemampuan kognitif siswa dalam mempelajari SKI. Sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* dan *Open Ended* Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Mapel SKI Di MTs NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap tingkat kemampuan kognitif peserta didik pada mapel SKI di MTs NU Darul Hikam?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *open ended* terhadap tingkat kemampuan kognitif peserta didik pada mapel SKI di MTs NU Darul Hikam?
3. Adakah pengaruh antara model pembelajaran *problem posing* dan *open ended* secara bersama-sama terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mapel SKI di MTs NU Darul Hikam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap tingkat kemampuan kognitif peserta didik pada mapel SKI di MTs NU Darul Hikam.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *open ended* terhadap tingkat kemampuan kognitif peserta didik pada mapel SKI di MTs NU Darul Hikam.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran *problem posing* dan *open ended* secara bersama-sama terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mapel SKI di MTs NU Darul Hikam.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah terkait pembelajaran SKI, yaitu memverifikasi keterkaitan antara variabel model pembelajaran *problem posing* dan *open ended* dan kemampuan kognitif peserta didik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang kemampuan kognitif peserta didik, sehingga dapat memperkirakan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI
- 2) Memberikan informasi tentang pentingnya pembelajaran SKI pada peserta didik sebagai refleksi dari kejadian bersejarah di masa lalu untuk mengambil ibrah pada masa kini.
- 3) Memberikan informasi tentang pentingnya penerapan model pembelajaran kontekstual bagi peserta didik, supaya mereka lebih tertarik untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam setiap mata pelajaran.

b. Bagi peserta didik

- 1) Memberikan pengetahuan tentang pentingnya perkembangan kemampuan kognitif sebagai ranah penting yang harus dikuasai sebelum ranah afeksi dan psikomotor peserta didik.
- 2) Memberikan motivasi untuk lebih antusias mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dapat menjadi generasi muslim yang dapat mencontoh generasi pada masa kejayaan islam di masa lampau.

c. Bagi pihak madrasah

Memberikan motivasi untuk mendukung peserta didik mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan menggunakan berbagai model pembelajaran kontekstual yang efektif.

d. Bagi Praktisi Pendidikan

Memberikan motivasi dan informasi bagi para praktisi pendidikan untuk lebih mendukung kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah.

